

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TAHAP
PEMBIASAAN DALAM MENGATASI KURANGNYA MINAT BACA SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII D
DI SMP NEGERI 3 SAMBAS
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

Halija *

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: halijajira@gmail.com

Nuraini

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: nurainiiaissambas@gmail.com

Asyruni Multahada

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: asyrunimultahada1991@gmail.com

Abstract

This research aim to find out and the obtain information about: first, Implementation of the School Literacy Movement program at the habituation stage in overcoming the lack of students' interest in reading in Islamic religious education subjects for class VII at SMPN 3 Sambas in the 2023-2024 Academic Year; second Supporting and inhibiting factors of the School Literacy Movement program at the habituation stage in overcoming the lack of interest in reading for students in Islamic Religious Education subjects for class VII D at SMP Negeri 3 Sambas in the 2023-2024 academic year. This research uses a qualitative approach and a phenomenological research type. Data collection techniques use interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research indicate that; The implementation of the school literacy movement program at the habituation stage in overcoming the lack of interest in reading for students in Islamic Religious Education subjects for class VII D at SMP Negeri 3 Sambas in the 2023-2024 academic year, the activities implemented are: 1) getting used to reading for 15 minutes; 2) students have a daily reading journal; 3) good arrangement of literacy facilities; 4) creating a text-rich environment; 5) choosing reading materials; 6) public involvement. Supporting and inhibiting factors of the School Literacy Movement program at the habituation stage in overcoming the lack of interest in reading among students in Islamic Religious Education subjects for class VII D at SMP Negeri 3 Sambas in the 2023-2024 academic year, there are supporting and inhibiting factors, namely: 1)

supporting factors, namely government support, availability of Human Resources such as principals and teachers and parents, availability of facilities and infrastructure; 2) inhibiting factors, namely internal factors, such as lack of student awareness of the importance of reading, students are less interested in reading, there are some students who are difficult to manage and external factors, namely the unavailability of the latest reading materials in the near future, short literacy time, the influence of playing gadgets at home.

Keywords: *Implementation, School Literacy Movement Program At The Habituation Stage, Students' Interest In Reading, Islamic Religious Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang: 1) Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan dalam mengatasi kurangnya minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 3 Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024; 2) Faktor pendukung dan penghambat program Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan dalam mengatasi kurangnya minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII D di SMP Negeri 3 Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan dalam mengatasi kurangnya minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII D di SMP Negeri 3 Sambas tahun pelajaran 2023/2024, adapun kegiatan yang diterapkan, yaitu: 1) pembiasaan membaca 15 menit; 2) siswa memiliki jurnal membaca harian; 3) penataan sarana literasi dengan baik; 4) terciptanya lingkungan kaya teks; 5) memilih bahan bacaan; 6) adanya pelibatan publik. Faktor pendukung dan penghambat program Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan dalam mengatasi kurangnya minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII D di SMP Negeri 3 Sambas tahun pelajaran 2023-2024, terdapat faktor pendukung dan penghambat yaitu: 1) faktor pendukungnya, yaitu adanya dukungan pemerintah, tersedianya Sumber Daya Manusia seperti kepala sekolah dan guru serta orang tua, tersediannya sarana dan prasarana; 2) faktor penghambatnya yaitu adanya faktor Internal, seperti kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca, siswa kurang berminat membaca, terdapat beberapa siswa yang susah diatur

dan faktor eksternal yaitu belum tersedianya bahan bacaan terbaru dalam waktu terdekat, singkatnya waktu literasi, pengaruh bermain gadget ketika di rumah.

Kata Kunci: Implementasi, Program GLS Tahap Pembiasaan, Minat Baca Siswa, Kata Kunci: Implementasi, Program GLS Tahap Pembiasaan, Minat Baca Siswa, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan melihat dan memahai tulisan, dengan membaca membantu kita belajar mendapatkan informasi. Membaca merupakan hal yang sangat penting, dengan membaca memiliki banyak manfaat, seperti memperluas pengetahuan, mempunyai kemampuan berpikir kritis, dan memperkaya kosa kata. Menurut Dalman Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. (Dalman, 2013: 5). Allah SWT berfirman dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَقْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: "1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, 4. Yang Mengajar (Manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-Alaq: 1-5).

(Departemen Agama RI, 2006:26).

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbahnya bahwa membaca dalam surat Al-'Alaq tersebut merupakan tugas Nabi Muhammad Saw dan umatnya dalam rangka membekali diri dengan kekuatan pengetahuan. Dan membaca yang dimaksud adalah membaca apa saja yang dapat dijangkau baik itu teks tertulis maupun tidak tertulis, teks yang sifatnya suci (kitab) maupun karangan biasa. Membaca juga harus berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai sesuatu serta memperoleh wawasan-wawasan baru yang didapat dari bacaan. (M. Quraish Shihab, 2002: 392-398)

Membaca sangat erat kaitannya dengan literasi, dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perbukuan pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa literasi adalah keterampilan dalam memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu

pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. (UU Nomor 3 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 4)

Pemerintah telah merencanakan beberapa upaya untuk meningkatkan minat membaca peserta didik yakni dengan merilis Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP). Isi dari

Permendikbud ini yaitu mewajibkan membaca melalui program yang sudah direncanakan yakni GLS (Gerakan Literasi Sekolah) khususnya pada tingkatan SD, SMP, SMA. (Barnawi dan M. Arifin, 2013: 51). Diadakannya gerakan literasi sekolah diharapkan siswa dapat meningkatkan minat membaca yang kurang akan menjadi lebih meningkat yang di dasari dengan metode atau strategi yang dilakukan oleh guru. Sehingga siswa mampu meningkatkan di bidang akademiknya.

Upaya untuk mengatasi kurangnya minat baca siswa pemerintah menyelenggarakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program GLS merupakan suatu gerakan sosial yang membutuhkan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Pembiasaan membaca pada peserta didik menjadi salah satu upaya dalam mewujudkannya. Cukup dengan membaca selama 15 menit pembiasaan ini dapat dilakukan. Setelah terbentuk tahap pembiasaan maka tahap selanjutnya mengarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan kurikulum merdeka). Keterampilan reseptif maupun produktif yang dipadukan dapat menjadi variasi kegiatan. (Pangesti Wiedarti, dkk, 2016: 7-8).

Diketahui bahwa SMP Negeri 3 Sambas telah menerapkan program GLS tahap pembiasaan secara optimal. Berdasarkan obeservasi awal yang telah dilakukan peneliti, adanya masalah yaitu beberapa siswa yang kurang berminat untuk membaca dan siswa juga kurang serius membaca. Kemudian peneliti juga menemukan adanya pelaksanaan program GLS tahap pembiasaan di SMPN 3 Sambas yaitu adanya penerapan pembiasaan 15 menit membaca yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, ada juga literasi yang dilaksanakan hari jumat tetapi tidak setiap jumat dilaksanakan karena pada hari jumat diselingi kegiata bersi-bersih dan senam. Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan program GLS tahap pembiasaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sambas. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan 3 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dan member check. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi secara bahasa berarti pelaksanaan atau penerapan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2009: 246). Implementasi berarti proses dari diterapkannya ide, kebijakan, ataupun inovasi yang diwujudkan dalam suatu tindakan yang akan memberikan perubahan, dapat berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, ataupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford advance learners dictionary* dijelaskan bahwa implementasi berarti "*put something into effect*" atau penerapan sesuatu yang berdampak. (Mulyasa, 2008: 93).

Gerakan literasi sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. (Pratiwi Retnaningdyah , 2016: 2). GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Pangesti Wiedarti, dkk, 2016: 10).

Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan dalam Mengatasi Kurangnya Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 3 Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024

Program GLS adalah program yang sangat bagus, program tersebut dibuat pemerintah dengan upaya mengatasi kurangnya minat

baca siswa. Sekolah berupaya untuk berkomitmen menerapkan program GLS. Program GLS ada tiga tahapan namun yang akan dibahas yaitu pada tahap pertama yaitu tahap pembahasan. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penerapan program GLS pada tahap pembiasaan, yaitu:

1. Pembiasaan 15 Menit Membaca

Menurut Yunus Abidin bahwa dalam melakukan kebiasaan membaca dalam program Gerakan Literasi Sekolah bisa dilakukan selama 15 menit membaca setiap hari pada saat sebelum jam pelajaran. (Yunus Abidin, 2017: 282). Kegiatan membaca merupakan pembiasaan yang baik untuk mensukseskan program literasi tahap pembiasaan. Tujuan tersebut agar peserta didik lebih meningkatkan kebiasaan dalam membaca. Program GLS tahap pembiasaan terdapat dua strategi membaca yakni membaca dalam hati dan membaca nyaring. (Pratiwi Retnaningdyah, dkk, 2016: 7).

2. Jurnal Membaca Harian

Menurut Pratiwi pada program GLS tahap pembiasaan setiap siswa memiliki jurnal membaca harian, dalam jurnal membaca harian siswa menulis judul buku, pengarang, dan halaman yang dibaca. (Pratiwi Retnaningdyah, dkk, 2016: 10). Tarigan menyatakan bahwa tujuan menulis adalah untuk menggerakkan pikiran tentang topik yang akan ditulis, dan mengaktifkan pengetahuan latar belakang si penulis sebelum mulai menulis. (Tarigan dikutip oleh Hendra Triyanto dan Ika Krismayani, 2019: 201)

3. Penataan Sarana Literasi

Menurut Yunus Abidin, dkk yang menyatakan untuk membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi dapat dilakukan dengan menyediakan perpustakaan sekolah, membuat sudut baca di setiap kelas, serta adanya area baca yang nyaman. (Yunus Abidin, 2017: 282).

4. Lingkungan Kaya Teks

Yunus Abidin menyatakan bahwa lingkungan sekolah sangat perlu dilengkapi bahan-bahan yang kaya teks yang padat berupa poster-poster kampanye membaca atau kampanye hidup sehat, berbagai teks di mading atau kata-kata motivasi. (Yunus Abidin, 2017: 282).

5. Pemilihan Bahan Bacaan

Pemilihan buku yang tepat sangat penting dalam kegiatan membaca peserta didik. Buku yang sesuai dengan minat peserta

didik akan membantu peserta didik menikmati kegiatan membaca. Menurut Pratiwi, mengenai peran penting buku bacaan yang tepat dalam aktivitas membaca peserta didik yaitu: Pemilihan buku yang tepat sangat mempengaruhi keberlanjutan membaca peserta didik. Peserta didik sebaiknya dapat memilih sendiri buku yang mereka inginkan yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. (Pratiwi Retnaningdyah, dkk, 2016: 14).

6. Pelibatan Publik

Adanya dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan program GLS tahap pembiasaan. Untuk melibatkan publik mulailah dengan kalangan terdekat yang memiliki hubungan emosional dengan sekolah, misalnya komite sekolah, orang tua, alumni, dan lain-lain. (Pratiwi Retnaningdyah, dkk, 2016: 15).

Penjelasan dari teori tersebut sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMPN 3 yaitu adanya pembiasaan membaca 15 menit dengan membaca nyaring dan dalam hati, siswa memiliki jurnal membaca harian dan meringkas hasil bacaan, adanya penataan sarana literasi seperti pojok baca dan taman sekolah serta perpustakaan, menciptakan lingkungan kaya teks seperti poster motivasi islami dan kaligrafi, siswa memilih bahan bacaan sesuai dengan minatnya, dan adanya pelibatan publik dengan melibatkan guru dan orang tua.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan dalam Mengatasi Kurangnya Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII D di SMP Negeri 3 Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024

Terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan literasi sekolah terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi salah satu atau suatu kegiatan/organisasi yang didalamnya memiliki ciri khas nya masing-masing, baik buruknya suatu organisasi/program tergantung dari kegiatan yang dapat dilihat dari faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Menurut Muhibbinsyah faktor pendukung yaitu berupa banyaknya dukungan dari banyak pihak kemudian adanya faktor pendukung lainnya berupa dukungan dari pemerintah, adanya SDM yang berkualitas seperti dukungan dari guru dan kepala sekolah serta orang tua, adanya sarana dan prasarana yang memadai. (Muhibbinsyah, 2010: 105). Selain adanya faktor pendukung ada juga faktor

penghambat program GLS di SMPN 3 Sambas yaitu ada faktor internal dan eksternal. Menurut Sumadi faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar. (Suryabrata, 1998: 233). Menurut Muhibbinsyah faktor eksternal yaitu faktor yang berpengaruh dari lingkungan. (Muhibbinsyah, 2010: 107).

Penjelasan dari teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 3, faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari pemerintah, adanya SDM yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai. Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya, yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca, kurangnya minat baca siswa, dan siswa susah diatur. Kemudian faktor eksternalnya, yaitu belum tersedia bahan bacaan terbaru dalam waktu terdekat, singkatnya waktu literasi karena ada literasi yang membutuhkan waktu banyak, dan juga pengaruh gadget ketika di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang membahas tentang pelaksanaan program gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan dalam mengatasi kurangnya minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII D di SMP Negeri 03 Sambas tahun pelajaran 2023-2024. Dapat disimpulkan bahwa di program Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan yang sudah dilaksanakan secara optimal di SMP Negeri 3 Sambas, adapun kegiatan yang diterapkan, yaitu: Pertama adanya pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan strategi membaca nyaring dan dalam hati. Kedua, siswa memiliki jurnal membaca harian dan meringkas hasil bacaan dibuku catatan. Ketiga, adanya penataan sarana literasi. Keempat, tersedianya lingkungan kaya teks. Kelima, kegiatan memilih memilih bahan bacaan. Keenam, sekolah berupaya untuk melibatkan publik.

Adapun faktor pendukung yaitu: 1) Adanya dukungan pemerintah, 2) Tersedianya SDM yang berkualitas, 3) Tersediannya sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: 1) Faktor Internal, seperti kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca, siswa kurang berminat membaca, siswa yang susah diatur. 2) Faktor Eksternal seperti belum tersedianya bahan bacaan terbaru dalam waktu terdekat, singkatnya waktu literasi karena terdapat

literasi yang membutuhkan banyak waktu, dan pengaruh gadget ketika di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Bandung: Bumi Aksara
- Barnawi dan Arifin, M. 2013. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Bandung: Mizan
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Retnaningdyah, Pratiwi, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Seklolah Menengah Pertama*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Shihab, M.Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan , Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perbukuan pasal 1 ayat 4
- Wiedarti, Pangesti, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Triyanto, Hendra dan Krismayani, Ika. 2019. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pembiasaan Sebagai Upaya

Menumbuhkan Budaya Literasi di SMP Negeri Kabupaten Kudus
(Studi Kasus di SMP 1 Kudus, SMP 2 Kudus, dan SMP 1 Jati
Kudus," dalam *Jurnal Perpustakaan Ilmu Pengetahuan*
Universitas Ponegoro, Vol. 8, No. 1